

BAB VI

PENUTUP

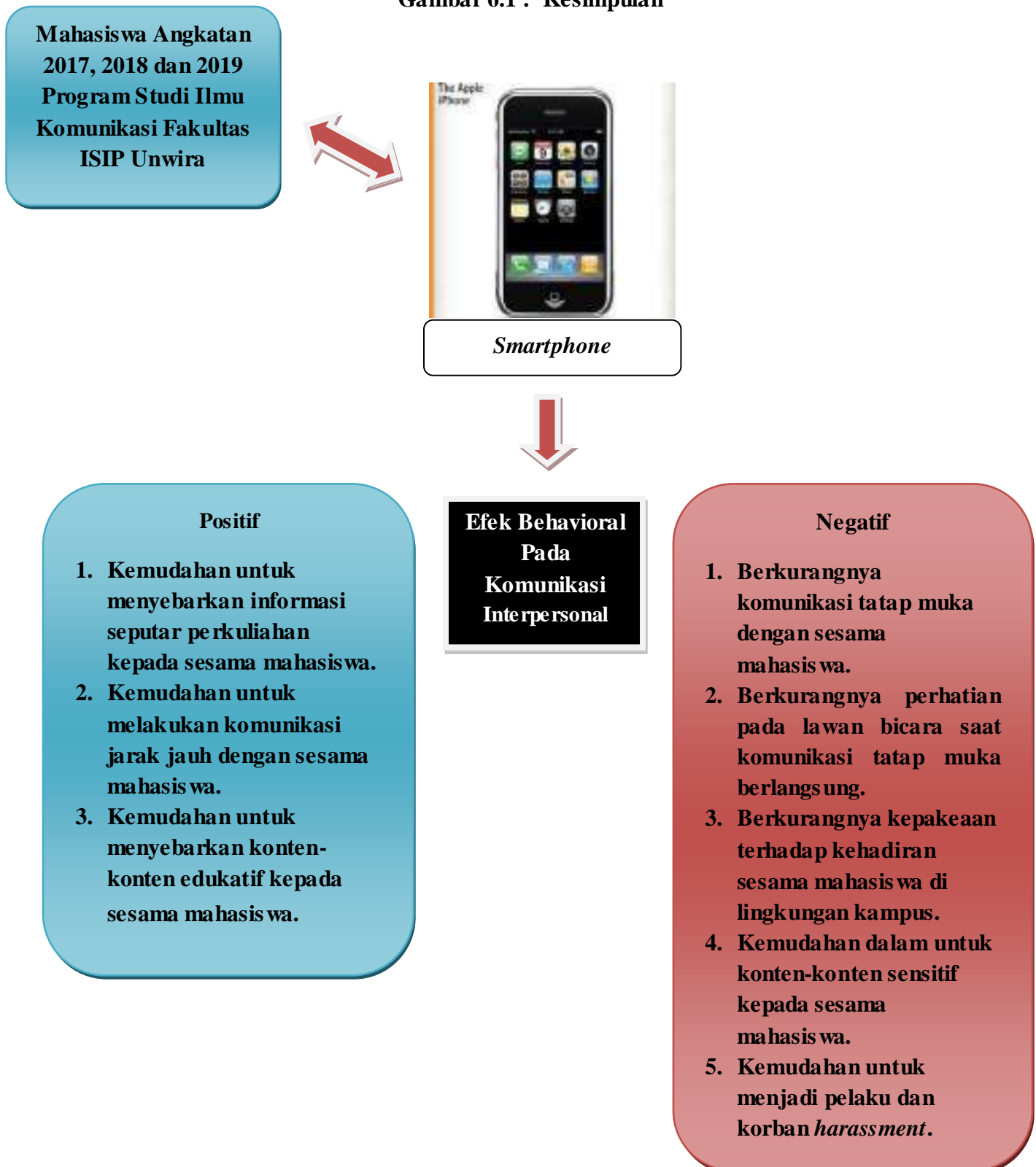
Bab ini merupakan bagian akhir dari pengerjaan sebuah karya ilmiah yang tidak boleh dipandang sebelah mata oleh peneliti. Pada bagian akhir ini peneliti menuliskan kesimpulan dan saran yang seyogianya memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti. Dalam penulisan kesimpulan, peneliti menguraikan jawaban akhir yang singkat, padat dan jelas tentang masalah yang sudah dikaji dengan mengacu pada data hasil wawancara dan observasi yang sudah diinterpretasi. Penulisan kesimpulan ini berguna agar para pembaca mudah memahami masalah yang dikaji oleh peneliti. Sedangkan untuk penulisan saran, peneliti mengemukakan hal-hal yang harus dilakukan pembaca setelah membaca karya ilmiah ini sehingga ke depan dapat melakukan dua hal ini, yakni mengerjakan karya ilmiah yang lebih berkualitas dan menggunakan *smartphone* dengan bijak sehingga mendatangkan manfaat.

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berlangsung pada 16 Maret 2020 hingga 16 Juni 2020, penulis memperoleh temuan bahwa penggunaan *smartphone* oleh para informan mendatangkan dua efek behavioral yang berbeda pada komunikasi interpersonal. Kedua efek tersebut adalah efek behavioral yang bersifat positif dan efek behavioral yang bersifat negatif. Gambar 6.1 di bawah ini menyajikan secara singkat

temuan penulis selama penelitian berlangsung dengan mengacu pada data hasil wawancara dan observasi :

Gambar 6.1 : Kesimpulan



Berdasarkan penyajian gambar di atas dapat diketahui bahwa efek behavioral penggunaan *smartphone* pada komunikasi interpersonal mahasiswa yang bersifat positif mencakup tiga hal, antara lain :

1. Penggunaan *smartphone* mempermudah para informan untuk menyebarkan informasi seputar perkuliahan kepada sesama mahasiswa. Informasi seputar perkuliahan dapat disebarkan dengan mudah dengan cara melakukan *chatting* di media sosial *WhatsApp* dan *Messenger*.
2. Penggunaan *smartphone* mempermudah para informan untuk melakukan komunikasi jarak jauh dengan sesama mahasiswa. Kegiatan komunikasi jarak jauh dapat dilakukan untuk melakukan kegiatan bercengkerama, memberikan ucapan selamat ulang tahun, melakukan diskusi, menginformasikan sesuatu yang penting, mencaritahu keberadaan teman, dan mengutarakan isi hati kepada teman yang dapat dipercaya. Semua kegiatan-kegiatan itu dapat terlaksana tanpa harus berhadapan muka secara langsung.
3. Penggunaan *smartphone* mempermudah pula para informan untuk menyebarkan konten-konten edukatif kepada sesama mahasiswa tanpa harus menggunakan *Bluetooth*. Konten-konten edukatif yang disebarkan para informan meliputi puisi, cerpen, esai, resensi, novel, jurnal, lagu, kata-kata mutiara, renungan-renungan rohani dan video-video motivasi.

Tidak sebatas pada efek behavioral yang bersifat positif, penggunaan *smartphone* oleh para informan juga mendatangkan efek behavioral yang bersifat negatif pada komunikasi interpersonal, antara lain :

1. Penggunaan *smartphone* membuat para informan kurang melakukan komunikasi tatap muka dengan sesama mahasiswa. Hal ini terjadi ketika para informan menggunakan *smartphone* miliknya untuk mengakses hal-hal yang mereka sukai. Saat mengakses hal-hal yang mereka sukai, para informan cenderung menjadi kurang dan bahkan abai melakukan komunikasi tatap muka dengan sesama mahasiswa yang duduk di samping atau yang duduk di depan.
2. Penggunaan *smartphone* membuat para informan kurang menaruh perhatian pada lawan bicara saat komunikasi tatap muka berlangsung. Berkurangnya perhatian pada lawan bicara membuat para informan tidak menyimak dengan baik informasi yang disampaikan lawan bicara. Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan bahwa terdapat empat faktor yang menyebabkan para informan kurang menaruh perhatian pada lawan bicara, yakni menganggap lawan bicara tidak menarik, keasyikan bermain *game online*, membaca berita di media *online* dan terobsesi oleh hal-hal yang terdapat di media sosial.
3. Penggunaan *smartphone* membuat hampir seluruh informan kurang memiliki kepekaan terhadap kehadiran sesama mahasiswa di lingkungan kampus. Berdasarkan hasil wawancara penulis

menemukan hanya informan bernama Heriberta Ivan dan Magdalena Rambu Hona Hamu yang masih memiliki kepekaan terhadap kehadiran sesama mahasiswa, sedangkan enam informan lainnya kurang memiliki kepekaan. Adapun berkurangnya kepekaan dari sebagian informan terhadap kehadiran sesama mahasiswa terwujud dalam dua perilaku, yakni tidak memberikan tatapan mata dan tidak memberikan sapaan terlebih dahulu saat berhadapan dengan sesama mahasiswa.

4. Penggunaan *smartphone* memberikan kemudahan bagi informan untuk menyebarkan konten-konten sensitif kepada sesama mahasiswa. Konten sensitif yang disebarkan meliputi tiga hal, yakni gambar orang mengalami kecelakaan, video kecelakaan dan video perkelahian. Berdasarkan hasil wawancara penulis menemukan hanya dua informan saja yang pernah menyebarkan konten sensitif kepada sesama mahasiswa, sedangkan enam informan lain seperti Dunstan Manu Obe, Heriberta Ivan, Romanus Trinyo Ludju, Apolonijs Darman, Marieta Carmelita Hadiah, dan Martina Rianty Randa Ma tidak pernah menyebarkan konten sensitif kepada sesama mahasiswa. Alasan keenam informan tersebut tidak pernah menyebarkan konten sensitif kepada sesama mahasiswa adalah, karena mereka menganggap bahwa konten sensitif merupakan sesuatu yang tidak berguna dan yang dapat mendatangkan efek buruk pada pikiran dan perasaan orang lain.

5. Selain keempat hal di atas, penggunaan *smartphone* juga menyebabkan sebagian informan menjadi pelaku dan korban *harassment* (pemberian kata-kata hinaan yang berlangsung melalui media) dari sesama mahasiswa. *Harassment* kerap kali terjadi karena para informan menggunakan *smartphone* milik mereka untuk mengakses media sosial *Facebook* dan *WhatsApp*. Informan penulis yang tidak pernah menjadi pelaku dan korban *harassment* adalah Apolonius Darman; informan ini mengakui bahwa dirinya hanya memberikan dan menerima kata-kata hinaan dari teman-temannya secara tatap muka. Sedangkan informan yang tidak pernah memberikan *harassment* tetapi pernah menjadi korban *harassment* adalah Heriberta Ivan; informan ini tidak pernah memberikan *harassment* karena didorong oleh dua alasan. Alasan pertama adalah menganggap *harassment* sebagai perilaku kasar yang dapat melukai hati orang dan alasan kedua adalah ingin menjaga nama baik saat menggunakan media sosial sehingga tidak mendapat kesan sebagai mahasiswa yang buruk. Kemudian informan yang pernah memberikan sekaligus menerima *harassment* dari sesama mahasiswa adalah Marieta Carmelita Hadiyah, Martina Rianty Randa Ma, Magdalena Rambu Hona Hamu dan Yanuarius Adiran Lotu; keempat informan ini berdasarkan hasil wawancara mereka mengakui bahwa *harassment* kerap kali mereka berikan dan terima hanya dalam konteks hubungan dengan teman dekat saja. Keempat informan tersebut menganggap

harassment hanya sebagai bahan candaan jika hal itu terjadi saat melakukan interaksi dengan teman dekat. Lain halnya dengan dua informan lain bernama Romanus Trinyo Ludju dan Dunstan Manu Obe, kedua informan ini pernah memberikan *harassment* kepada sesama mahasiswa tetapi tidak pernah menerima *harassment* dari sesama mahasiswa selama mereka menjalankan pendidikan sebagai mahasiswa.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan tentang kedelapan efek behavioral di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan *smartphone* memberikan efek behavioral yang bersifat positif dan negatif pada komunikasi interpersonal mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNWIRA, khususnya pada delapan informan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini. Sekalipun kepada penggunanya *smartphone* menawarkan kemudahan dalam melakukan komunikasi dan mencari informasi serta hiburan-hiburan yang sesuai minat pengguna, namun bukan berarti penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari tidak memberikan efek negatif. Ada efek positif sekaligus efek negatif yang muncul karena penggunaan *smartphone* terkhususnya dalam konteks komunikasi interpersonal dengan orang lain, akan tetapi semuanya itu berpulang pada pengguna perihal bagaimana cara menggunakan *smartphone* miliknya sehingga *smartphone* tersebut hanya mendatangkan manfaat positif dalam kehidupannya.

6.2. Saran

Saran mengacu pada kesimpulan di atas dengan merujuk pada efek positif dan efek negatif yang timbul karena penggunaan *smartphone*.

Saran yang diberikan tertuju pada dua subjek :

6.2.1. Peneliti Selanjutnya

Saran diberikan kepada peneliti selanjutnya agar mereka dapat mempersiapkan diri sebelum melakukan penelitian :

1. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lagi hal-hal yang kurang dalam penelitian terkait dengan efek penggunaan *smartphone* ini sehingga ke depan dapat membuat penelitian dan karya ilmiah yang lebih berkualitas.
2. Khusus untuk mahasiswa UNWIRA dapat menggunakan skripsi ini untuk mempelajari bagaimana penulisan daftar pustaka dan penulisan sumber kutipan sesuai dengan instruksi penulisan karya ilmiah.

6.2.2. Pembaca Secara Umum

Bukan hanya kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian, saran penulis juga tertuju pada pembaca secara umum, karena pengetahuan tentang efek positif dan negatif dari penggunaan *smartphone* merupakan langkah awal untuk dapat menggunakan *smartphone* dengan lebih bijak dengan memperhatikan sikap pengendalian diri saat menggunakan alat-alat elektronik yang canggih :

1. Bagi mahasiswa pentingnya menggunakan *smartphone* untuk menyebarkan konten-konten edukatif terkait dengan jurnal, novel,

esai, cerpen, puisi, atau video-video pendidikan lainnya yang mendukung terwujudnya sikap pengendalian diri saat menggunakan *smartphone*. Sebagaimana yang dikatakan Denis McQuail, (1987 :69-73) bahwasanya penggunaan media berfungsi membuat penggunanya dapat belajar dan mencari bimbingan sehingga mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam menghadapi masalah-masalah praktis. Untuk itulah pengguna *smartphone* terkhususnya mahasiswa dapat menggunakan *smartphone* miliknya untuk menyebarkan konten-konten edukatif sehingga mampu menjalankan studi dengan baik sebagai mahasiswa.

2. Menggunakan *smartphone* untuk melakukan komunikasi jarak jauh yang positif dan jangan menjadi pelaku dari *cyber-bullying*. Sebab, kemajuan teknologi sekarang ini dapat membuat pertengkaran dapat terjadi walaupun berada di tempat yang berbeda. Adalah penting untuk melakukan komunikasi jarak jauh yang positif seperti berdiskusi, memberikan ucapan selamat ulang tahun, dan bercengkerama yang berguna agar hubungan baik dengan orang lain dapat terjaga walaupun tidak berhadapan muka secara langsung.
3. Saran yang ketiga berkaitan dengan sikap di hadapan lawan bicara. Adalah penting untuk menaruh perhatian pada lawan bicara saat komunikasi tatap muka berlangsung sehingga informasi yang disampaikan lawan bicara dapat disimak dengan baik. Selain itu perhatian pada lawan bicara juga berguna agar lawan bicara tidak

merasa diabaikan saat komunikasi tatap muka berlangsung. Sebab salah satu hal yang penting dalam komunikasi interpersonal adalah memiliki sikap positif dengan memperhatikan tatapan mata, tutur kata, nada suara, dan cara menyimak informasi sehingga komunikasi tatap muka dengan lawan bicara menjadi lebih baik walaupun tidak berlangsung lama (Joseph A. De Vito, 1997 : 259-264 ; Suranto Aw, 2011 : 82-85).

DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto,. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Amiruddin,. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Parama Ilmu.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Berger, Charles R., et al. 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi Cetakan Ketiga*. Bandung : Nusa Media.
- Cangara, Hafied,. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Chaplin, J.P,. 1968.*Kamus Lengkap Psikologi Cetakan Kedelapan Edisi Terjemahan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Covey, Stephen R,. 1993. *The 7 Habbits of Highly EffectivePeople Edisi Terjemahan*. New York : Simon and Schuster Inc.
- Effendy, Onong Uchjana,. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : Mandar Maju.
- 2006. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Iswidharmanjaya, Derry,. 2014. *Bila Si Kecil Bermain Gadget*. Yogyakarta : Bisakimia.
- Iskandar,. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada.
- Kriyantono, Rachmat,. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Cetakan Ketujuh*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Liliweri, Alo,. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- McQuail, Dennis,. 1987.*Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Cetakan Kedua Edisi Terjemahan*. Jakarta : Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin,. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Silalahi, Ulber,. 2012. *Metode Penelitian Sosial Cetakn Ketiga*. Bandung : PT Refika Aditama.

Soewandi, Jusuf,. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta :Mitra Wacana Media.

Wiryanto,. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grasindo.

Wirnamo, Edy dan Ali Zaki. 2012. *Tip-tip Paling Keren BlackBerry dan Android*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Sumber dari Bahan Ajar :

Bouk, Hendrikus S,. 2018. Bahan Ajar. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Kupang : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Katolik Widya Mandira.

Sumber dari Jurnal:

Arnus, Sri Hadijah,. 2015. *Computer Mediated Communication, Pola Baru Berkomunikasi*. Dalam *Jurnal Al-Munzir*. 8 (2) : 275-289.

Kurnia, Novi,. 2005. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Impilikasi terhadap Teori Komunikasi*. Dalam *Jurnal Mediator*. 6 (2) : 291-296.

Hanika, Ita Musfirowati,. 2015.*Fenomena Phubbing di Era Milenia*. Dalam *Jurnal Interaksi*. 4 (1) : 42-51.

Hulukati, Wenny dan Moh. Rizki Djibran. 2018. *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*. Dalam *Jurnal Bikotetik*. 2 (1) : 73-114.

Rastati, Ranny,. 2016. *Bentuk Perundangan Siber di Media Sosial dan Pencegahannya Bagi Korban dan Pelaku*. Dalam *Jurnal Sositologi*. 15 (2) : 169-186.

Sucahya, Media,. 2013. *Teknologi Komunikasi dan Media*. Dalam *Jurnal Komunikasi*. 2 (1) : 6-21.

Zulkarnain,. 2015. *Psikologi dan Komunikasi Massa*. Dalam *Jurnal Tasamuh*. 13 (1) : 45-58.

Sumber dari Paper :

Rinoza, Renal,. Paper Ilmiah. *Peran Media Komunikasi Massa dalam Perubahan Sosial : Suatu Pengantar Singkat*. Tidak Diterbitkan.

Sumber dari Skripsi:

Fernanda Leticia Lopes, Chrizalia,. 2016. Skripsi. *Efek Penggunaan Smartphone Pada Perilaku Komunikasi Interpersonal Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang)*. Tidak Diterbitkan. Kupang : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Katolik Widya Mandira.

Kursiwi,. 2016. Skripsi. *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester V Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta)*. Tidak Diterbitkan. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan – Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Maulidar, Sri,. 2017. Skripsi. *Pengaruh Penggunaan Smartphone Dalam Gaya Hidup Modern Terhadap Komunikasi Interpersonal (Studi Korelasi Pada Pemuda di Kecamatan Syah Kuala, Banda Aceh)*. Tidak Diterbitkan. Banda Aceh : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Syah Kuala Darussalam.

Sumber dari Internet :

Advetorial,. 2018. *Penggunaan “Smartpone” di Genggaman Generasi Milenial*. https://kompas.id/baca/adv_post/penggunaan-smartphone-di-genggaman-generasi-millennial. (5 Mei 2018).

Anwar, Firdaus,. 2017. *5 Dampak Buruk Kecanduan Smartphone untuk Kesehatan*. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3429583/5-dampak-buruk-kecanduan-smartphone-untuk-kesehatan>. (22 Feb 2017).

Inet, Detik,. 2012. *Sejarah Smartphone dari Masa ke Masa*. <https://m.detik.com/inet/consumer/d-1981399/sejarah-smartphone-dari-masa-ke-masa>. (2 Agustus 2012).

Lexico Dictionares. (Online). Tersedia di <https://www.lexico.com/en/word-of-the-year-2013>. Diakses 21 Agustus 2019.

Madinah,.2016. *10 Dampak Buruk Smartphone Bagi Remaja*. <https://www.suara.com/teknologi/2016/04/11/161520/10-dampak-buruk-smartphone-bagi-remaja>. (11 April 2016).

Meinita, Hana,. 2012. *Mahasiswa Tak Bisa Hidup Tanpa Smartphone*. <https://news.okezone.com/read/2012/03/26/373/599857/mahasiswa-tak-bisa-hidup-tanpa-smartphone>. (26 Maret 2012).

Nafisa, Adilla Zenara,. *Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget*. <https://www.bangsaonline.com/berita/34453/dampak-positif-dan-negatif-penggunaan-gadget>.(1 Januari 2017).

Pertiwi, Wahyunanda,. 2017. *Film Horor Produksi Hollywood Sepenuhnya Direkam Pakai iPhone*.<https://teknokompas.com/read/11350077/film-horor-produksi-hollywood-sepenuhnya-direkam-pakai-iphone>. (21 November 2017).